

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat pasti akan selalu melakukan interaksi satu dengan masyarakat yang lain dan juga akan ada kontak bahasa antara satu sama lain. Hal yang paling menonjol jika terjadi kontak bahasa adalah terjadinya masalah bilingualisme dan diglosia. Selain itu masalah yang terjadi adalah multilingual. Kemampuan seseorang menguasai lebih dari bahasa disebut multilingual. Di dalam multilingual biasanya terdapat gejala campur kode, masyarakat penutur multilingual dalam kehidupan sehari-hari terdapat perubahan tersebut.

Campur kode merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Misalnya saja saat seseorang itu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia tetap menyisipkan unsur-unsur bahasa lain. Banyaknya masyarakat daerah yang lebih mendominasi bahasa Indonesia juga merupakan salah satu penyebabnya. Masyarakat menilai terjadinya campur kode merupakan hal yang *lumrah* dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal ini harus sedikit diluruskan, karena seharusnya masyarakat sendiri mampu memilah situasi yang tepat, apabila di situasi formal seharusnya menggunakan bahasa yang formal.

Bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal, karena bahasa adalah sebuah alat komunikasi serta alat interaksi yang dimiliki oleh setiap manusia. Kajian internal dilakukan pada struktur internal bahasa saja, misalnya pada struktur fonologis, struktur morfologis, atau struktur sintaksis. Sedangkan kajian pada eksternal dilakukan pada faktor yang ada diluar bahasa, misalnya saja berkaitan dengan disiplin sosiologi, disiplin psikologi, dan juga disiplin antropologi (Chaer & Agustina, 2014)

Sosiolinguistik adalah salah satu ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik. Keduanya merupakan dua bidang ilmu empiris yang memiliki hubungan yang kaitannya sangat erat. Sosiologi merupakan sebuah kajian objektif mengenai manusia yang berada di masyarakat, mengenai lembaga-lembaga masyarakat, serta proses sosial yang ada pada masyarakat. Selain itu sosiologi juga mengkaji segala permasalahan dalam masyarakat dan juga kelembagaan sosial masyarakat, yang berkaitan dengan bagaimana cara masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, serta bagaimana mereka menempatkan diri didalam masyarakat. Sedangkan pengertian linguistik adalah suatu bidang ilmu yang mengkaji bahasa, atau juga bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dua pengertian tadi dijelaskan bahwa pengertian dari sosiolinguistik merupakan suatu bidang ilmu antar disiplin yang mengkaji serta mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu didalam lingkungan masyarakat (Chaer & Agustina, 2014).

Campur kode terjadi juga tidak lain karena adanya kontak bahasa. Kontak bahasa merupakan adanya pengaruh antara dua bahasa atau juga bisa lebih atau ragam bahasa karena penutur dari berbagai bahasa itu melakukan interaksi atau saling berinteraksi satu sama lain. Sama halnya dengan variasi bahasa yang ada di dalam masyarakat, merupakan bentuk atau variasi yang ada pada masyarakat yang masing-masing mempunyai pola yang hampir sama pada pola umum bahasa. Jadi dapat dijelaskan bahwa antara campur kode, kontak bahasa, serta variasi bahasa satu sama lain saling berhubungan dengan bahasa yang ada di masyarakat.

Dalam masyarakat sendiri banyak interaksi yang tidak hanya terjadi secara langsung, dengan adanya teknologi yang semakin pesat berkembang, banyak media yang juga dapat menunjang terjadinya campur kode di dalam masyarakat. Seperti contohnya saja Instagram, Twitter, Facebook, Tik Tok dan masih banyak lagi. Pada saat ini aplikasi yang sedang ramai dan sedang menjadi tren yang digunakan oleh semua kalangan di masyarakat adalah Tik Tok. Aplikasi Tik Tok merupakan sebuah *platform* yang menyajikan hiburan untuk para penggunanya. Aplikasi dengan fitur video dan music yang hanya memiliki durasi waktu yang singkat yang lebih sederhana daripada *platform* lainnya. Tik Tok ini digemari oleh semua kalangan, dari anak kecil, remaja, dewasa, sampai tua. Semua orang dapat menikmati Tik Tok, dapat juga bebas membuat video sesuai kreatifitas masing-masing. Di beranda Tik Tok pun ada sebutan untuk para seleb Tik Tok yang berhasil masuk beranda yaitu *fyp* yang memiliki kepanjangan *for your page*. Jadi di Tik Tok ini hanya orang-orang

yang *fyp* yang bebas masuk ke dalam beranda. *FYP* merupakan kepanjangan dari *Fou Your Page*. *FYP* didefinisikan sebagai video yang direkomendasikan oleh Tik Tok.

Dengan adanya *platform* Tik Tok yang sekarang menjadi tren di kalangan masyarakat, tidak terlepas dari adanya penyimpangan atau masalah-masalah kebahasaan, misalnya saja campur kode. Banyak pengguna Tik Tok yang menggunakan campur kode dalam membuat konten maupun berkomentar di kolom komentar Tik Tok. Salah satu contoh komentar akun Tik Tok yang bernama Ema Resta “menurutku, dari sekian orang yg ikut *trend sleepy eyes*, Cuma kakak ini yg cocok”, dari komentar tersebut terdapat campur kode dengan menyisipkan bahasa lain dalam bahasa Indonesia yaitu bahasa asing.

Penelitian ini membahas penggunaan bahasa yang terjadi di media sosial Tik Tok. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan campur kode bahasa Indonesia pada kolom komentar di media sosial Tik Tok adalah karena banyak terdapat campur kode yang digunakan oleh para pengguna Tik Tok yang dianggap sebagai bahasa tren masa kini. Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya dapat digaris bawahi, bahwa penggunaan kata ataupun kalimat pada proses interaksi yang dilakukan di media sosial Tik Tok terdapat campur kode. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Penggunaan Campur Kode pada Media Sosial Tik Tok: Kajian Sociolinguistik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, beberapa masalah yang menarik untuk diteliti oleh peneliti antara lain berikut ini:

1. Terdapat banyak penggunaan campur kode di sosial media TikTok pada kehidupan sehari-hari
2. Campur kode sering dijumpai pada *caption* ataupun pada komentar di sosial media Tik Tok
3. Muncul tren baru yang berkaitan dengan campur kode

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah bentuk campur kode yang terdapat pada kolom komentar di sosial media Tik Tok?
2. Apa sajakah jenis campur kode yang ada pada kolom komentar di sosial media Tik Tok?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mampu mengakibatkan terbentuknya campur kode di sosial media Tik Tok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguraikan bentuk campur kode dalam kolom komentar di sosial media Tik Tok.
2. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan jenis campur kode dalam kolom komentar di sosial media Tik Tok.
3. Untuk mendeskripsikan faktor sebab terbentuknya campur kode di sosial media Tik Tok.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah yang telah disusun di atas, maka hasil dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas perbendaharaan penelitian bidang sosiolinguistik.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman pada bidang media sosial.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memupuk kemampuan dalam kehidupan sehari-hari, misal mengetahui maksud tuturan, memahami latar belakang, dan lain-lain.
 - b. Komunikasi antar individu

